

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah itu mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Resmini, dkk., 2006:32). Penguasaan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut maka jelaslah bahwa sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika diajarkan dan dilatihkan, demikian pula dengan keterampilan berbicara perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan berbicara sangat tampak di lingkungan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar manusia melakukan kegiatan berbicara dengan menggunakan bahasa lisan baik di lingkungan keluarga, pendidikan maupun di masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berbicara. Sehingga betapa penting pengajaran bahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman serta perasaan secara baik.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara jelas akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan merupakan keberhasilan seseorang dalam menyampaikan berbagai aspirasi kepada pihak yang diajak

bicara untuk mendengarkan atau menanggapi persoalan yang dibicarakan (disampaikan). Seseorang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain. Dari konsep tersebut, sudah jelas bahwa keterampilan berbicara sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dasar sedapat mungkin mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan berbicara. Hal ini merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia di SD karena faktor utama yang menentukan kemampuan siswa pada keterampilan berbicara adalah guru bahasa Indonesia. Sehingga guru lebih kreatif dalam memilih metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Fakta yang ada, kemampuan siswa dalam berbicara di kelas V SDN No 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 20 orang siswa yang ada di kelas V hanya 5 orang siswa atau 25% yang mampu berbicara saat pembelajaran berlangsung sedangkan 15 orang siswa atau 75% siswa yang kurang mampu berbicara saat pembelajaran berlangsung dengan indikator menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, menyampaikan kehendak dan keberanian. Hal ini disebabkan siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan pikiran yang mereka miliki, minimnya penggunaan metode diskusi pada saat proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, penerapan metode diskusi dalam kemampuan berbicara belum memadai. Oleh sebab itu, diharapkan dalam pembelajaran berbicara agar dapat memilih metode yang yang bervariasi serta sesuai dengan kemampuan siswa, dengan tujuan agar dapat melatih serta membantu siswa dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Haryadi (2005: 54), bahwa berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbicara sebagai salah satu proses penyampaian maksud kepada orang lain secara lisan, yang dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan siswa dalam berbicara di atas maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran berbicara. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Penerapan metode diskusi diperlukan untuk dapat menciptakan acuan pembelajaran yang lebih efektif dari segi keterampilan berbicara. Oleh karena itu dalam pemilihan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara sehingga bisa membuat siswa lebih berani mengeluarkan ide-ide, gagasan dan pikiran yang mereka miliki. Tujuan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah melatih siswa berbicara secara logis, melatih kemampuan berfikir dan rasa terhadap suatu yang diajarkan oleh guru serta teman sejawat. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008: 40), yang mengatakan bahwa metode diskusi pada hakikatnya merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi merupakan sebuah proses bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan untuk kemudian diambil sebuah kesepakatan atas permasalahan tersebut.

Metode diskusi diharapkan kemampuan berbicara siswa dikelas V SDN 02 Pulubala Kabupaten Gorontalo akan menjadi lebih baik sesuai apa yang diharapkan. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk berinteraksi secara langsung antara satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bantuan dan bimbingan dari guru siswa akan lebih mudah mempresentasikan ide atau gagasan mereka kepada teman-temannya. Untuk itu pembelajaran berbicara akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta dalam kegiatan berdiskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul penelitian yakni **“Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas V SDN No 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Siswa belum mampu mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan pikiran yang mereka miliki, minimnya penggunaan metode diskusi pada saat proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, penerapan metode diskusi dalam kemampuan berbicara belum memadai

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya yakni apakah metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN No. 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 20 pulubala Kabupaten Gorontalo adalah dengan menggunakan metode diskusi

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- b. Guru membagikan wacana / materi kepada tiap kelompok untuk dibaca dan kemudian didiskusikan
- c. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan hasil pemikirannya terhadap wacana / materi yang telah dibaca
- d. Satu orang siswa didalam setiap kelompok akan mewakili untuk berbicara hasil diskusi yang telah dilakukan dengan siswa yang lain
- e. Kelompok lain memberikan tanggapan pada yang lain dari hasil diskusi tersebut.
- f. Kesimpulan guru
- g. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan metode diskusi di kelas V SDN No. 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru,

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi Sekolah,

Sebagai input pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali anak didik yang lebih baik, dengan sasaran tujuan dapat tercapai.

c. Bagi siswa,

diharapkan dapat bermanfaat guna perkembangan pengetahuanya, kreatifitas maupun kemampuan dalam mengeluarkan pendapat dan berbicara.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.